



Konsekuensi terhadap Perekonomian Republik Indonesia Akibat Invasi Rusia ke Ukraina

Iswahyudi¹, Meika Arifatull Millatipuan²

¹Magister Akuntansi, Universitas Pancasila Jakarta, iswahyudi.briliant@gmail.com

²Jurusan Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, millatipuan2605@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk melihat dampak yang telah terjadi akibat konflik antara negara Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian Indonesia. Kerangka konseptual penelitian ini mengacu pada teori Peterson dengan metode deskriptif kualitatif. Terdapat lima indikator dipenelitian ini yaitu rantai pasokan, sistem perbankan, pertumbuhan ekonomi, pasar saham Indonesia dan inflasi. Hasil investigasi ini mengacu pada kerangka konseptual yang dipaparkan oleh Peterson dengan hasil bahwa rantai pasokan, pertumbuhan ekonomi, pasar saham Indonesia dan inflasi mendapatkan dampak yang buruk akibat terjadinya konflik tersebut. Sedangkan sistem perbankan tidak mengalami dampak buruk, karena pihak Indonesia secara hati-hati tidak mengambil keputusan pemberian sanksi atau lebih memilih politik netral (*nonblock*). Hal ini membuat Rusia tidak menganggap Indonesia sebagai target *system cyber* perbankan, dan tetap menjalin kerjasama baik dalam *country business*.

Kata Kunci: Rantai Pasokan, Sistem Perbankan, Pertumbuhan Ekonomi, Pasar Saham Indonesia, Inflasi.

Abstract

This study intends to examine the consequences of the conflict between Russia versus Ukraine in the Indonesian economy. The conceptual framework of this research refers to Peterson's theory with qualitative descriptive methods. There are five indicators in this study, namely supply chain, banking system, economic growth, stock markets, and rising inflation. The result is that the supply chain, economic growth, the Indonesian stock market and inflation are adversely affected by the conflict. Meanwhile, the banking system was not adversely affected, because the Indonesian side carefully did not make a decision to impose sanctions or prefer a neutral policy (non-block). This makes Russia not consider Indonesia as a target for the cyberbanking system, and maintain good cooperation in country business.

Keywords: Supply Chain, Banking System, Economic Growth, the Indonesian Stock Market, Inflation.

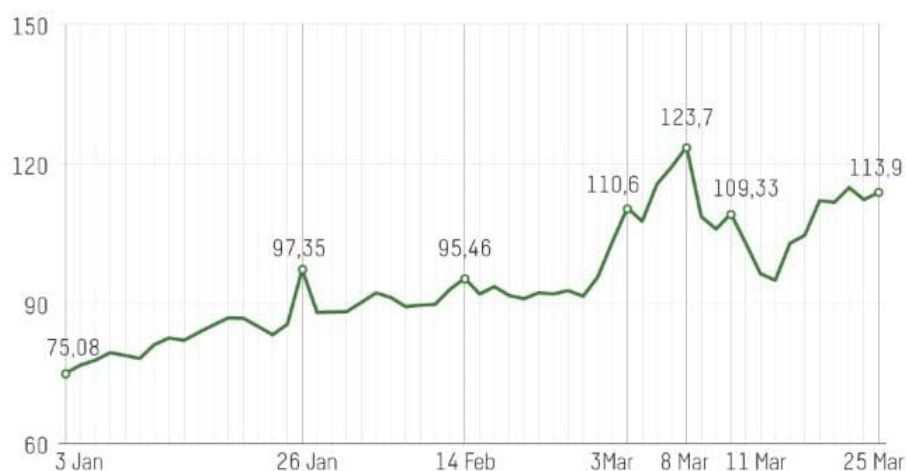
PENDAHULUAN

Negara merupakan suatu organisasi yang berada di wilayah tertentu yang mana di dalamnya terdapat Masyarakat, pemerintahan daerah, dan juga pemerintahan pusat yang sebagai pemerintahan tertinggi yang sah. Pemerintahan tersebut memiliki pertahanan negara dengan tujuan untuk mempertahankan pada kedaulatan negara dan juga keutuhan dari wilayah suatu negara serta keselamatan bagi segenap bangsa dari seluruh ancaman dan gangguan yang

mungkin terjadi, terhadap keutuhan suatu bangsa serta negara. Perang sering terjadi antara beberapa negara yang berujung pada krisis ekonomi yang dialami oleh masing-masing negara konflik maupun non konflik. Sejak perang dunia kedua (world war II) menyebabkan krisis keuangan dan ekonomi yang menyebar dari pasar perumahan dan kredit di Amerika Serikat yang mengakibatkan resesi global terburuk saat itu (Verick, 2009). Sebagai konsekuensi dari krisis, jutaan pekerja telah diberhentikan, sedangkan bagi mereka yang cukup beruntung untuk mempertahankan pekerjaan mereka, banyak yang mengalami pemotongan jam kerja, upah dan tunjangan lainnya hal ini disebabkan perusahaan mencoba mempertahankan usahanya dengan meminimalisir labor costs. Biaya tersebut dikategorikan menjadi dua kategori utama, biaya tenaga kerja langsung (produksi) dan tidak langsung (non-produksi) (Chiang, 2013).

Penting untuk memahami dan mengidentifikasi bagaimana invasi mempengaruhi bisnis global aktivitas dan harga serta implikasinya untuk masa depan. Perang di era modern sering terjadi alasan sederhananya negara untuk berperang, atau terlibat dalam konflik, untuk melindungi sumber daya nasional, mempertahankan wilayahnya, mendapatkan kontrol yang lebih atau sama atas sumber daya bersama, atau untuk melestarikan hak-hak kolonial, warisan atau nilai-nilai (Ozili, 2022). Dalam kasus Rusia, alasannya untuk pergi ke konflik dengan Ukraina adalah untuk melindungi perbatasannya dan untuk mempertahankan pengaruh regionalnya di timur eropa (Mankoff, 2014). Sejumlah peneliti melakukan riset terkait konflik rusia-ukraina yang diprakarsai oleh para peneliti di The Institute for Development of Economics and Finance serta The Paramadina Graduate School of Diplomacy mengungkapkan, respons dari berbagai negara tersebut bisa berimbas secara global termasuk bagi Negara Indonesia. Terjadinya perang sangat berisiko terhambatnya supply dan meningkatnya seluruh harga komoditi dari Negara Rusia-Ukraina. Negara Rusia adalah salah satu dari produsen minyak bumi global, kalium karbonat sebagai bahan baku untuk pupuk, serta industri-industri pertambangan seperti nikel, alumunium serta palladium (Saputra & Waluyo, 2022). Negara Rusia dan Ukraina merupakan negara-negara pengekspor utama dari gandum. Perang antara Rusia dan Ukraina berdampak signifikan terhadap kenaikan harga minyak yang telah diperkirakan akan meningkat melebihi \$100 per-barrel. Harga dari bahan bakar minyak (BBM) juga meningkat di negara Amerika dan Uni Eropa sebesar 30 persen. Faktanya perang telah membuat kerugian dan krisis-resesi perdagangan serta ekonomi, tetapi ada beberapa fakta negara yang justru bisa diuntungkan, seperti negara Indonesia sebagai penghasil logam emas, perak dan alumunium, serta nikel telah mengalami peningkatan harga komoditas di kondisi konflik antara Rusia dan Ukraina telah berlangsung (Bhima Yudhistira, 2022).

Texas light sweet (WTI) adalah kelas minyak mentah yang dipergunakan sebagai patokan untuk penentuan harga minyak. Kelas minyak ini sebagai produk yang ringan (*light*) karena tingkat kepadatan dan kandungan sulfur rendahnya relative rendah. Berikut ini grafik tren harga minyak WTI (*West Texas Intermediate*) di pasar global tahun 2022:



Gambar 1. Tren Harga Minyak WTI 2022
(Sumber: Blommborg)

Media dibanjiri dengan klaim bahwa invasi tersebut menandai melemahnya tatanan internasional liberal yang membawa kita selangkah lebih dekat ke dunia pra-1989. Dalam istilah teoritis yang kasar, invasi tampaknya memberikan pukulan bagi pendukung konstruktivis, yang percaya aturan dan hukum untuk membentuk perilaku di suatu negara. Alasan untuk tampilan persatuan yang luar biasa adalah apa yang dilihat oleh Putin untuk diwakili. Dia melambungkan antitesis terhadap tatanan internasional liberal karena penolakan terhadap Putinisme dan juga dukungan untuk Ukraina. Saat itu tidak begitu banyak karena Ukraina adalah model demokrasi liberal. Skor demokrasi hanya 3,36 poin dari skala freedom house's 7,00 poin dan kesimpulannya dianggap hanya sebagian bebas. Itu karena Putin secara terbuka mengatakan keinginannya melihat tatanan liberal diruntuhkan dan mencemooh nilai-nilai yang dipegang teguh oleh publik demokrasi liberal (McDoom, 2022). Kebalikannya mungkin terbukti benar. Alih-alih melemahkan tatanan internasional liberal, Putin mungkin secara tidak sengaja memperkuatnya. Invasi telah membawa sikap bersatu di Eropa; pemulihan hubungan antara Eropa dan AS tentang prioritas keamanan; dan sedekat konsensus dalam Majelis Umum PBB (UN General Assembly) sebagai orang yang percaya pada tatanan liberal bisa berharap. Hal ini juga meniupkan kehidupan kembali ke NATO (North Atlantic Treaty Organization). Beberapa anggota Eropa yang memiliki sebelumnya mengandalkan payung keamanan AS kini telah berkomitmen untuk meningkatkan pengeluaran militer mereka. Pasokan ulang Ukraina secara militer juga merupakan perubahan signifikan dalam kebijakan keamanan untuk beberapa negara Eropa. Dan kesediaan negara yang bergantung pada minyak atau gas Rusia untuk menanggung penderitaan bersama dan mengurangi masa depan mereka atas ketergantungan serta menggarisbawahi kekuatan tekad berpolitik mereka (McDoom, 2022).

Perang terhadap Ukraina menghadirkan ketergantungan UE pada energi Rusia dengan tantangan besar. Antara Februari 2021 dan 2022, harga gas alam naik dari 20 menjadi 80 €/MWh, dengan lonjakan setinggi 180 €/MWh, juga menaikkan harga listrik (Kivimaa & Sivonen, 2021). Gazprom telah menghentikan pasokan ke Polandia, Bulgaria, dan Finlandia, dan rute transit melalui Polandia dan Ukraina sedang dihapus (Krupnik et al., 2022). Industri memperingatkan keruntuhan dan resesi ekonomi, dan harga energi mendorong jumlah rumah tangga yang belum

pernah terjadi sebelumnya ke dalam kemiskinan (Griffiths et al., 2022). Embargo impor pada minyak Rusia membagi UE. dan publik Eropa frustrasi karena pembayaran bahan bakar fosilnya membiayai mesin perang Rusia (Fraune & Knodt, 2018).

Beberapa studi secara empiris memperkirakan dampak ekonomi dari perang. (Koubi, 2005) mempelajari konsekuensi dari perang antar negara untuk pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara dari 1960 hingga 1989. Studi ini menemukan bahwa perbedaan lintas negara dalam pertumbuhan ekonomi secara sistematis berkaitan dengan terjadinya dan ciri-ciri perang. Studi tersebut mengamati bahwa ekonomi pascaperang kinerja berhubungan positif dengan tingkat keparahan dan durasi perang. Tapi peningkatan pertumbuhan memiliki efek bervariasi secara negatif dengan tingkat pembangunan ekonomi suatu negara. (Collier, 1999) mengembangkan model untuk menguji dampak ekonomi dari semua perang saudara sejak tahun 1960. Hasil pengamatan bahwa setelah perang saudara yang panjang, ekonomi pulih dengan cepat, sedangkan setelah perang singkat, ekonomi terus berlanjut untuk menolak. Berdasarkan teori dan uraian tersebut saat ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan Konsekuensi Invasi Rusia ke Ukraina terhadap Perekonomian Indonesia.

Konflik antar negara yang tidak dapat ditangani dengan tepat akan menimbulkan tingkat eskalasi perang yang semakin tinggi. Hal tersebut akan membuat masing-masing negara yang berkonflik akan membuat keputusan sanksi ekonomi maupun sanksi sosial. Terdapat dua aliran pemikiran tentang efek dari perang, yaitu: aliran pertama adalah pembaruan perang sedangkan aliran kedua adalah kehancuran perang (Ozili, 2022). Pembaruan perang (war renewal) berpendapat bahwa perang dapat menghasilkan efek yang menguntungkan karena meningkatkan efisiensi dalam perekonomian dengan mengurangi daya kepentingan khusus, membawa inovasi teknologi, dan meningkatkan modal manusia. Sementara kehancuran perang (war ruin) memandang perang sebagai peristiwa destruktif tanpa manfaat ekonomi. Karya (Kugler et al., 1980) menggabungkan adopsi inovasi teknologi dan saluran penghancuran sumber daya langsung dari teori neoklasik. Argumen mereka adalah bahwa negara-negara yang mengalami kerusakan serius pada kapasitas industri mereka selama perang membangun Kembali setelah itu. Membangun kembali biasanya mengambil bentuk investasi yang lebih tinggi, yang dengan sendirinya meningkat tingkat pertumbuhan output (seperti yang diprediksi oleh teori pertumbuhan neo-klasik). Apalagi bangsa-bangsa mungkin memiliki kesempatan untuk membangun kembali dengan dasar yang lebih maju secara teknologi (the technology channel). Faktor-faktor ini mendasari konsep mereka tentang faktor "Phoenix".

Sejak Invasi Rusia terhadap Ukraina membuat ekonomi global semakin terpuruk ditambah dengan fase pemulihan efek dari pandemic Covid 19 yang masih belum membaik. Berdasarkan penelitian (Ozili, 2022) bahwa konsekuensi ekonomi global dari invasi adalah gangguan rantai pasokan global atau dunia. Hal tersebut dimanifestasikan melalui kondisi tidak menentu pasokan energi, dan pasokan perdagangan yang terguncangan. Hal tersebut menyebabkan kenaikan beberapa harga seperti, harga energi, harga komoditas, dan harga pangan yang menyebabkan meningkatnya inflasi global beberapa negara. Penelitian (Boubaker et al., 2022) menyatakan analisis cross-sectional mengungkapkan bahwa globalisasi ekonomi yang diukur dengan perdagangan skala PDB berhubungan negatif dengan pengembalian event-day dan post-event. Konsisten dengan stimulus ekonomi yang diharapkan dari kesiapan militer, pasar negara-negara NATO menunjukkan hasil yang lebih tinggi. Hasilnya konsisten dengan pasar ekonomi yang lebih global menjadi lebih rentan terhadap konflik internasional, dengan heterogenitas yang

mencolok. Menurut (Federle et al., 2022) Geografi ternyata menjadi kunci penentu tingkat efek dampak dari ekonomi khususnya hubungan perdagangan. Di wilayah/ negara yang secara geografis dekat dengan perang, pasar mengalami kerugian yang cukup besar dan Negara-negara yang lebih jauh bernasib jauh lebih baik dibandingkan.

Menurut laporan OECD, Organisasi Perdagangan Dunia, Bank Dunia, PBB, IMF, UNCTAD, mengatakan konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina akan mempengaruhi ekonomi global melalui 3 jalur utama seperti, sanksi keuangan, naiknya harga komoditas, serta terganggunya rantai pasokan (Orhan, 2022). Dampak akan mengalir melalui tiga utama saluran (Kammer et al., 2022). Pertama, harga lebih tinggi untuk komoditas seperti makanan dan juga energi akan berdampak menaikkan inflasi lebih lanjut, sehingga mengikis nilai pendapatan serta membebani permintaan (demand). Kedua, seperti ekonomi tetangga khususnya yang mana akan bergulat dengan perdagangan yang terhambat/ terganggu, supply chains, dan transfer uang serta lonjakan bersejarah atas arus pengungsi. Dan ketiga, berkurang kepercayaan bisnis, sehingga funding investor yang tidakpasti akan membebani asset prices, pengetatan kondisi keuangan serta berpotensi mendorong arus keluar modal saham dari pasar di negara berkembang. Menggunakan Model Ekonometrika Global, NiGEM, diperkirakan bahwa konflik di Ukraina dapat mengurangi tingkat PDB global sebesar 1 persen pada tahun 2023, yaitu sekitar \$1 triliun dari PDB global dan menambahkan hingga 3 persen pada inflasi global pada tahun 2022 dan sekitar 2 poin persentase pada 2023 (Liadze et al., 2022).

Pasar saham dunia mulai tergoncang akibat konflik ini, khususnya negara-negara di Eropa. Karena kedua negara dalam konflik berada di Eropa, pasar saham AS sampai tingkat tertentu akan menjadi tempat berlindung yang aman bagi modal dari Eropa dan negara-negara lain. Sementara itu, American Depository Receipts (ADRs) telah menjadi penting bagi investor AS untuk menciptakan portofolio yang terdiversifikasi secara global, dan pengetahuan mengenai kerentanan ADR terhadap peristiwa geopolitik internasional sangat berharga. Informatif ini sangat bermanfaat bagi investor pasar saham untuk memahami dinamika pasar bagi perusahaan internasional dan domestik selama kondisi yang sangat tidak menentu ini. Menurut (Gaio et al., 2022) menunjukkan adanya multifraktalitas dari seri pengembalian indeks dalam periode krisis, dan efisien dan menunjukkan prediktabilitas harga aset pada saat ketidakstabilan dan krisis keuangan global.

Presiden Republik Indonesia memberikan upaya yang cukup berbahaya dalam menangani konflik ini dengan berkunjung ke masing-masing negara yang berkonflik (Willem Jonata, 2022). Menteri Luar Negeri Republik Indonesia memberikan konfirmasi atas keputusan Presiden Jokowi yang akan berkunjung Kyiv dan Moskwa. Hal ini disampaikan setelah mewakili Indonesia sebagai negara tamu KTT G7 di Jerman (Junaedi, 2022). Kunjungan tersebut membahas tiga hal utama yaitu penegasan posisi RI non-blok, mencegah terjadinya suatu krisis pangan, dan wujud dari politik bebas aktif Indonesia. Gerakan Non-Blok (The Non-Aligned Movement) adalah entitas internasional paling menonjol dari negara-negara perang dunia ke-3. Jelas, tidak sejalan dengan militer negara adidaya mana pun aliansi era. Perang dingin adalah salah satu tujuan gerakan yang dinyatakan. Perang dingin berakhir dan dikatakan bahwa dengan berakhirnya perang dingin, The Non-Aligned Movement (NAM) juga kehilangan Relevansinya (Keethaponcalan, 2016). Kondisi dunia di mana telah terjadi perang antara Rusia dan Ukraina dan keterlibatan AS telah berdampak drastis pada sistem politik internasional. Kedua negara adidaya di dunia saat ini dan tidak melupakan China. Indonesia yang memiliki kemerdekaan dan

kebijakan luar negeri yang aktif harus menghadapi tantangan ini apakah akan memilih satu sisi atau tetap sebagai negara gerakan yang tidak sejajar (Ma'ruf & Risman, 2022).

Penelitian ini memiliki novelty terkait dampak dari perang sanksi ekonomi antar negara super power terhadap negara yang berada diluar blok (non block). Konflik antar negara yang tidak dapat ditangani dengan tepat akan menimbulkan tingkat eskalasi perang yang semakin tinggi. Dalam teori Peterson dampak yang paling terlihat dalam perang bagi negara lain adalah terkendalanya ekspor-impor, perang sanksi antar negara, pemborosan penggunaan energi, perubahan keputusan investor dan krisis maupun resesi negara (Ozili, 2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak-dampak akibat invansi tersebut terhadap gangguan rantai pasokan, sistem bank, penurunan pertumbuhan ekonomi, pasar saham Indonesia dan peningkatan inflasi. Pertimbangan variabel mengacu pada konseptual yang di paparkan oleh Peterson dengan menyebutkan beberapa dampak yang dialami oleh global.

METODE

Analisis deskriptif dan penggunaan data sekunder dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan teknologi digital untuk mendapatkan informasi berita terkait, seperti pencarian pada portal-portal berita di google chrome, internet explores dan Microsoft edge. Peneliti tidak mendapatkan data secara langsung, tetapi data didapatkan melalui perantara atau pihak kedua, maka dikatakan data sekunder (Iswahyudi et al., 2021; Darminto, 2019). Data sekunder berupa bukti, catatan, dan laporan yang diarsipkan (Bright et al., 2022). Data telah diperoleh dari media-media berita local maupun non local. Populasi dalam penelitian ini 15 teratas media mainstream terbaik menurut Alexa dan masuk dalam Global Rank per 21 Desember 2021. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan metode sampling jenuh yang artinya seluruh anggota dari populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian (Iswahyudi, 2022). Berikut sampel 15 media mainstream terbaik menurut Alexa: 1) Okezone, 2) Pikiran Rakyat, 3) Tribunnews, 4) Kompas, 5) Detik, 6) Kumparan, 7) Grid, 8) SINDOnews, 9) Suara, 10) Liputan6, 11) Merdeka, 12) Jawapos, 13) IDNTimes, 14) CNNIndonesia, dan 15) Kapanlagi.

Operasional variabel dan pengukurannya mengacu pada konseptual yang di paparkan oleh Peterson dengan menyebutkan beberapa dampak yang dialami oleh global akibat invasi rusia ke ukraina (Ozili, 2022). sebagai berikut tabel 1 yang menjelaskan operasional variabel pada konseptual tersebut:

Tabel 1
Operasional Variabel

No	Dimensi/Variabel	Indikator
1.	<i>Supply Chain Disruption.</i>	a. Ekspor dan Impor. b. Izin kargo (udara, darat dan laut).
2.	<i>Effect on the Banking System.</i>	a. Sanksi keuangan. b. Serangan siber terhadap system.
3.	<i>Decline in Economic Growth.</i>	a. Energi b. Pertumbuhan ekonomi (aspek PDB)
4.	<i>Effect on Stock Markets.</i>	a. Perubahan tingkah laku investor. b. Pengaruh Harga Saham.
5.	<i>Rising Inflation.</i>	a. Peningkatan biaya hidup. b. <i>Spillover effects</i> terhadap krisis minyak.

(Sumber: Data Diolah Sesuai Studi Empiris Peterson, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber informasi dalam penelitian didapatkan dengan cara melakukan eksplorasi seluruh laman/portal berita sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Pembatasan starting akses informasi terkait invasi Russia ke Ukraine dimulai pada 24 februari 2022. Hal tersebut sesuai yang dilaporkan oleh Kuleba sebagai Menteri Luar Negeri Ukraina di kantor AFP yang menyebutkan, Presiden Vladimir Putin telah meluncurkan invasi dengan skala penuh ke ukraina dan terdapat suara-suara ledakan kencang terdengar di berbagai kota di Ukraina. Pengamat ekonomi dari Universitas Jember Adhitya Wardhono menilai, dampak invasi dari Rusia ke Ukraina dan sanksi Uni Eropa pada Rusia dapat menyebabkan kenaikan harga komoditi, energi, serta supply chain shock (Balbaa et al., 2022); (Boy Darmawan, 2022). Kegiatan dari ekspor-impor dan investasi yang telah melibatkan Rusia-Ukraina dengan Negara Republik Indonesia masih tergolong minim, bahkan juga tertinggal cukup jauh bila dibandingkan dengan perdagangan Negara Indonesia pada semua negara tetangga di Asia Tenggara. Adhitya Wardhono juga menyatakan bahwa secara langsung dampak dari konflik ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap relasi perdagangan dan investasi di Indonesia (Vadhia Lidiyana, 2022).

Peneliti Eisha dari The Development of Economics and Finance dan The Graduate School of Diplomacy (Paramadina) mengatakan, supply chain global sebelumnya telah mengalami kendala logistik yang diakibatkan oleh COVID-19 (Trisna Wulandari, 2022). Konflik antara Rusia dan Ukraina dalam waktu berkepanjangan, akan berisiko memperburuk supply chain dan hal tersebut juga memicu meningkatnya harga komoditas (Jagtap et al., 2022). Eisha menjelaskan, jika pengiriman terhambat suplai komoditas dan logistik, lalu infrastruktur utama pelabuhan di area Laut Hitam telah rusak akibat dari perang, maka negara-negara maju bisa memberikan banned atas komoditas milik Rusia. Tetapi sanksi (banned) dapat memperburuk harga dari komoditas, karena supply komoditas tambang dari Rusia untuk global akan ikut turun. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat, kontribusi ekspor Indonesia ke Rusia pada tahun 2021 sebesar 0,65%, dan impor sebesar 0,64% terhadap total ekspor Negara Indonesia selama 2021. Sedangkan, pada periode Januari sampai Februari tahun 2022, kontribusi dari ekspor ke Rusia hanya 0,84% dan impor hanya sebesar 1% (Anoraga Ilnafi, 2022). Dibanding kontribusi ekspor Indonesia ke Ukraina hanya sebesar 0,18% terhadap total ekspor di 2021, dan impor hanya sebesar 0,53% terhadap total impor di tahun yang sama. Periode Januari sampai Februari tahun 2022, kontribusi dari ekspor Indonesia ke Ukraina hanya 0,07%, dan impor sebesar 0,1%. Pajak menjadi pendapatan utama yang diterima oleh negara republik Indonesia (Iswahyudi & Darminto, 2023). Indonesia telah kembali impor bahan pangan dari biji-bijian dari Ukraina setelah berbulan-bulan terkendala oleh agresi yang dilakukan Rusia. Pengiriman jenis bahan pangan dari Ukraina ke berbagai negara termasuk termasuk Indonesia, dilakukan melalui wilayah Pelabuhan Odessa. Pada jumpa pers Selasa 3 Agustus 2022, Dubes Ukraina bagi Republik Indonesia yaitu, Vasyl Hamianin mengungkapkan kegembirannya atas keberhasilan pengiriman tersebut (Ardito Ramadhan, 2022). Vasyl mengungkapkan bahwa dia sangat bergembira atas keberhasilan ukraina dalam pengiriman 50rb ton biji jagung melalui wilayah Pelabuhan Odessa. Hal ini dianggap sebagai wujud dari kemenangan Ukraina dalam mengusir para penjajah Rusia yang selama berbulan-bulan telah melakukan blokade laut (Pereira et al., 2022). Blokade laut yang dilakukan Rusia, selanjutnya telah berakhir berkat keberhasilan seluruh pasukan Ukraina dalam merebut Pulau Zmiinyi (kepulauan Ular) Laut Hitam yang berdekatan kota pelabuhan Odessa

pada tanggal 30 Juni 2022. Ketua Umum Kamar Dagang Industri Indonesia, yaitu Arsjad Rasjid memberikan penilaian, dampak dari perang antara Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian Negara Indonesia mengakibatkan naiknya biaya energi. Namun, di sisi lainnya, ekspor Indonesia dapat diuntungkan karena meningkatnya harga komoditas tersebut (Yayu Agustini Rahayu, 2022): (Andri Winaruari, 2022). Pada Rabu 16 maret 2022, beliau mengungkapkan juga, bahwa indonesia menghadapi tantangan baru yaitu dari perang Ukraina dengan Rusia, hal ini memang jauh tetapi harus ada kewaspadaan untuk Negara indonesia. Misalnya mempengaruhi biaya energi menjadi naik, harga gas naik, dan harga batubara naik, dibalik itu terdapat hal positif buat Indonesia yaitu atas ekspor komoditi tersebut (Tuna, 2022).

Pihak Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) menjelaskan pemerintah Republik Indonesia tidak akan atau tidak pernah mau menjatuhkan sanksi secara sepihak dan terburu-buru dalam menyikapi berbagai kasus konflik ini, khususnya terkait dengan konflik Rusia dan Ukraina. Mengenai terkait rezim embargo, indonesia selama ini telah berangkat dari UN (United Nations/ PBB). Jadi (sanksi/ embargo) yang sifatnya unilateral itu bukanlah suatu hal yang lazim untuk kita ikuti (Vanny El Rahman, 2022). Kita memiliki cara pandang tersendiri untuk menyikapi suatu konflik, diungkap oleh Juru bicara Kemenlu, Teuku Faizasyah, pada konferensi pers virtual, hari Kamis (10/3/2022). Faiz juga menambahkan, Indonesia akan menjatuhkan sanksi apabila instrumen itu dituangkan ke dalam resolusi, apakah resolusi itu di Majelis Umum atau Dewan Keamanan PBB. Selama resolusi tidak menjadi bagian dari suatu sanksi yang dikeluarkan PBB atau oleh Dewan Keamanan, setiap negara sudah pasti memiliki cara pandang tersendiri, katanya. Respon tersebut Rusia tidak memberikan label (target) Indonesia sebagai negara yang tidak bersahabat dengan Negara Rusia. Indonesia masih bisa melakukan kerjasama seperti biasa dengan Rusia dalam hal apapun (Veebel & Markus, 2016). Terkait serangan siber yang telah dilakukan Rusia membuat Bank Sentral Eropa (BSE) sedang mempersiapkan penghalauan untuk bank-bank di bawah naungannya terkait kemungkinan serangan siber yang disponsori oleh Negara Rusia, seiring meningkatnya ketegangan antara Russia dan Ukrine. Krisis keamanan yang dialami dua negara itu telah mengkhawatirkan pemimpin dan pelaku bisnis di Eropa. Setelah melewati masa ekonomi sulit dan berat pada saat terjadi pandemi Covid-19. Dunia telah kembali memasuki kondisi sulit, setelah terjadinya operasi militer yang dilakukan Rusia ke Ukraina. Operasi militer berawal disaat Presiden negara Rusia Vladimir Putin telah menyampaikan pelaksanaan operasi tanggal 24 Feb 2022 (Imam Mahdi, 2022). Terjadinya krisis dan resesi di Amerika Serikat akan membuat The Fed untuk menentukan keputusan dengan menaikkan suku bunga acuan pada bank. Kemudian bisa menjadi acuan untuk bank-bank sentral global untuk ikut serta menaikkan suku bunga acuannya, termasuk Bank Indonesia (BI). Resesi Amerika Serikat akan menyebabkan terjadinya depresiasi pada mata uang Rupiah (IDR) (Handayani & Purba, 2022). Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memastikan kinerja sektor jasa keuangan Indonesia masih tetap stabil dan terus akan bertumbuh hingga kuartal I tahun 2022, meskipun saat ini terjadi perang Russia vs Ukrine (Tommy K. Rony, 2022). Kepala dari Dewan Komisiner OJK, yaitu Wimboh Santoso menyatakan, bahwa adanya capaian positif ini tercermin dari meningkatnya fungsi intermediasi pada sektor perbankan serta IKNB. Nilai transaksi dan penghimpunan dana di pasar modal telah meningkat, sejalan dengan kerja pengawasan oleh pihak OJK, terkendalinya pandemi Covid 19, serta pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian negara indonesia.

Direktur dari pendidikan ilmu hukum dan ekonomi (CELIOS), yaitu Bhima telah menilai

terjadinya krisis energi berdampak plus dan minus bagi Negara Indonesia. Dimana dampak negatifnya ialah mendorong kenaikan seluruh harga komoditas, seperti harga BBM, LPG serta tarif dasar listrik. Dimana penyesuaian harga klasifikasi BBM non subsidi yang diperkirakan akan menentukan price adjusment (Tanya Rompas, 2022). Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya tekanan khususnya bagi penduduk kelas bawah dan menengah, ungkap Bhima Yudhistira pada hari Kamis 28 Juli 2022. Namun terdapat sisi plusnya, Bhima melihat dari sisi krisis energi telah terjadi, sehingga windfall dari pendapatan pajak masih dapat diandalkan terhitung sampai akhir 2022. Jika krisis energi yang terjadi akibat perang antara negara Rusia dan Ukraina yang berlanjut, membuat substitusi dari seluruh harga komoditas yaitu, batu-bara maupun barang tambang lainnya akan bisa diuntungkannya. Namun jika krisis energi yang terjadi berubah menjadi krisis/ resesi ekonomi global, alhasil koreksi terjadi pada harga komoditas sudah pasti terjadi (Bhima Yudhistira, 2022). “Maka hal tersebut tidak dapat disembuhkan hanya menggunakan stabilisasi moneter saja, diakibatkan masalahnya terdapat cost push infalation atau CPI. Apabila mau diredakan dengan tingkat suku bunga Indonesia (SBI), ingin setinggi apapun tingkat SBI itu. Maka artinya Indonesia wajib mempersiapkan diri,” ungkapnya. Selain hal itu kata Bhima juga telah memberikan saran ke pemerintah untuk segera melaksanakan transisi ke energi yang baru dan juga terbarukan (EBT), manfaatnya Negara Republik Indonesia tidak saja mengandalkan energi dari fosil (tidak bisa diperbarui). Pada kuartal II tahun 2022 pemerintah memiliki optimisme untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia (nasional) berada di atas lima persen, karena sudah normalnya industry dan naiknya tingkat konsumsi masyarakat. Menurut Menko Koordinator Indonesia (Airlangga Hartanto) menyebutkan, bahwa angka yang diestimasikan masih normal di atas persentasi angka inflasi tahunan, yaitu per Juli 2022 pada kisaran 4,94% (Ardito Ramadhan, 2022). Pada kamis 4 agustus 2022 beliau rapat di kantor presiden, setelah selesai rapat tersebut dia menyampaikan pers bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit di atas lima persen (Muflika N. F., 2022). Jumat (5/8) ekonomi Indonesia kuartal kedua tahun ini tumbuh 5,44 persen dari periode yang sama tahun 2021 di tengah ancaman resesi global, sementara pertumbuhan April-Juni ini mencapai 3,72 persen dibanding triwulan pertama. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa dari faktor produksi, usaha transportasi serta pergudangan telah mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi yang mana secara tahunan sebesar 21,27%. Sedangkan komponen barang serta jasa yang diekspor mengalami kenaikan atau pertumbuhan tertinggi sebesar 19,27%. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan perekonomian RI berdasarkan besaran dari produk domestik bruto (PDB) berdasar harga yang berlaku triwulan kedua 2022 telah mencapai 4.919,9 triliun serta atas dasar harga konstans pada 2010 mencapai kisaran 2.923,7 triliun.

Ekonom dari CELIOS, yaitu Bhima menilai bahwa sanksi ekonomi yang sudah dijatuhkan kepada Negara Rusia dapat menghambat investasi secara tidak langsung ke wilayah Eropa Timur sampai Indonesia (Athika Rahma, 2022). Perlu diperhatikan utamanya justru tren investasi tidak langsung dari Uni Eropa khususnya negara Eropa Timur bisa melemah sampai Indonesia. Bisa saja delay dan bahkan cancellation dan itu nilainya lumayan cukup besar,” ungkap Bhima kepada MNC Portal Indonesia, pada Senin 1 maret 2022 (Wicaksana & Ramadhan, 2022). Sementara, investasi Rusia yang telah diberikan ke Indonesia sendiri sebenarnya relatif cukup kecil. Tahun 2021 investasi Rusia ke Indonesia hanya sekitar USD 27,8 juta. Total ini setara 0,89% dari total investasi China ke Negara Indonesia yang besarnya mencapai sekitar USD 3 miliar. Imbas dari sanksi ekonomi pada Rusia serta invasinya ke Negara Ukraina terhadap Foreign Direct

Investment negara tersebut juga kurang mempengaruhi kinerja investasi Indonesia sepanjang tahun 2022. Terjadinya krisis dan resesi ekonomi di Amerika akan bisa merubah komposisi dari pasar keuangan. Tingkat resesi akan mengakibatkan terjadinya transmisi, karena para investor memungkinkan memilih mengalihkan investasi atau dananya ke aset yang memiliki tingkat keamanan yang maksimal seperti investasi emas atau logam mulia dengan tujuan menjauhi risiko terjadinya stagflasi serta dampak resesi di Amerika (Indra Agung Liling, 2022). Sepanjang perdagangan dari bursa hari ini menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan lumayan cukup terguncang, karena pasalnya indeks terpantau anjlok dikisaran 1,62% pada sesi pertama pada 24 Februari 2022 (Bangun Santoso, 2022). Terpantau juga hampir dari 500 saham hari ini sudah melemah, kondisi ini mungkin terjadi, karena sentimen negatif dari konflik Rusia dan Ukraina. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan (Iswahyudi et al., 2021). Seorang Aquity Analyst (AA) Andhika mengatakan, yang mana kondisi geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang semakin memanas tidak akan memberikan dampak signifikan pada pasar modal Negara Indonesia. Justru dinilai dari segi fundamental terjadinya perang bisa membawa kontribusi positif untuk Negara Indonesia, karena Indonesia merupakan penghasil komoditas terbesar di dunia, ungkap Andhika kepada media di Jakarta, pada Kamis 24 Februari 2022 (Dandi Gunawan, 2022). Tetapi jika sentimen ini telah berdampak buruk terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), seharusnya para pelaku pasar untuk segera menghindari dari saham-saham yang mungkin memiliki market cap besar yang dapat menjadi penekan untuk indeks saham. Lalu bagi para pelaku pasar bisa mencermati dari saham-saham di sektor komoditas, karena dengan adanya perang akan dapat menaikkan harga komoditas. Dirinya pun mengamini bahwa melemahnya tingkat IHSG dan mayoritas indeks saham Asia pada hari ini disebabkan memanasnya hubungan (konflik) antara Rusia dan Ukraina yang menjadikan para pelaku pasar khawatir atas investasinya (Yousaf et al., 2022).

Kementerian Pertanian Republik Indonesia (KPRI) menyebut perang di wilayah Ukraina menjadi pemicu utama terjadinya kenaikan harga produk mie instan. Negara Rusia dan Ukraina merupakan negara utama pemasok gandum yang cukup signifikan di dunia. Negara Ukraina sangat kesulitan untuk mengirim gandum karena adanya invasi yang dilancarkan Rusia yang terus berlanjut (Andri Winaruari, 2022). Hal tersebut menyebabkan kenaikan biaya hidup masyarakat Indonesia, terutama dalam biaya konsumsi (Vadhia Lidiyana, 2022). Perang antara Rusia vs Ukraina sudah memasuki hari ke 170. Tidak banyak yang mengira bahwa kondisi konflik keras kedua negara tersebut bisa berdampak besar pada harga minyak di dunia, hingga mengacaukan APBN Indonesia. Proyeksi IMF, pertumbuhan ekonomi Indonesia semula telah diprediksi 4,4%, turun berangsur menjadi 3,6% sampai 3,2% (Syahrtaria, 2022). The Institute for Development of Economics and Finance, (INDEF) telah memaparkan asumsi makro yang telah ditetapkan pada APBN di tahun 2022 terutama untuk harga minyak ialah sebesar \$63 per-barrel. Dampak dari kenaikan harga minyak hingga melampaui \$100 per-barrel memicu terjadinya guncangan baik dari sisi pendapatan maupun sisi pengeluaran. Ekonom dari Sulut Robert Winerungan telah memperkirakan, jika terjadi ketegangan antara dua negara tersebut belum teratasi, maka dampaknya semakin meluas dan memburuk (Yayu Agustini Rahayu, 2022). Termasuk pada tingkat kenaikan harga dari bahan bakar minyak (BBM). Embargo ekonomi yang telah dilakukan oleh pihak Amerika Serikat (AS) dan sekutunya terhadap Negara Rusia telah mengakibatkan menurunnya cadangan minyak mentah global. Pasokan BBM pada pasar dunia mulai berkurang sementara dari sisi kebutuhan telah meningkat. Dalam teori hukum ekonomi

menyatakan jika supply berkurang serta demand akan mengalami peningkatan, maka dipastikan harga mengalami kenaikan pula. Konsumen di negara Uni Eropa akan lebih memilih mengurangi pembelian untuk barang impor serta lebih cenderung berhemat akibat terjadinya pelemahan daya beli masyarakat, menurut Bhima kepada berita MNC Portal Indonesia pada Rabu 20 Juli 2022 (Ikhsan Permana, 2022). Menurut Bhima dampak yang kedua adalah terjadinya transmisi pada pasar keuangan yang perlu dicermati, karena investor akan segera beralih ke aset yang lebih aman dan menghindari risiko stagflasi serta resesi di kawasan Eropa khususnya. Aset seperti dolar AS akan menjadi incaran sebagai safe haven dan ini akan memukul stabilitas kurs rupiah.

Pembahasan

Gangguan Rantai Pasokan (*Supply Chain Disruption*).

Setiap negara memiliki ketergantungan dengan negara lain khususnya untuk mencukupi kebutuhan komoditi masing-masing negara. *Supply chain* atas ekspor-impor komoditi Indonesia mengalami hambatan signifikan akibat terjadinya invasi Rusia ke Ukraina. Hal tersebut juga diperparah akibat pelarangan ekspor-impor karena pandemi *Covid 19* yang belum 100% normal untuk menghindari penyebaran virus. Kedua negara yang berkonflik merupakan negara impor utama bagi Indonesia atas komoditi yang sangat diperlukan untuk konsumsi negara Indonesia. Rusia merupakan sumber energi terbesar yang dapat mencukupi kebutuhan energi dunia termasuk Indonesia dan Ukraina ialah negara pemasok utama komoditi gandum ke negara Indonesia.

Menurut penelitian (Jagtap et al., 2022) konflik yang telah terjadi antara Rusia dan juga Ukraina menyebabkan *supply chain* atas bahan makanan khususnya biji-bijian di wilayah Eropa dan Asia mengalami gangguan yang signifikan. Selama invasi juga terjadi pelarangan izin penerbangan dan blokade laut hitam oleh Rusia yang menyebabkan rantai pasokan benar-benar terhenti. Hal ini menimbulkan dampak negatif dan positif terhadap pemenuhan komoditi global khususnya Indonesia. Dampak negatif menimbulkan biaya beberapa komoditi naik, seperti energi, gas, dan batubara, tetapi ada positifnya untuk Indonesia, karena Indonesia merupakan pengekspor komoditas tersebut.

Dampak Sistem Perbankan (*Effect on the Banking System*).

Pemerintah Republik Indonesia tidak menjatuhkan sanksi ekonomi secara sepihak dan tidak terburu-buru untuk menyikapi berbagai konflik, khususnya terkait perang antara Rusia dan Ukraina. Karena sesuai regulasi PBB sanksi itu bersifat unilateral yang bukan hal lazim untuk diikuti. Keputusan tersebut memberikan keuntungan bagi Indonesia, karena Rusia tidak memberikan label Indonesia sebagai negara yang tidak bersahabat dengannya. Sehingga Indonesia masih dapat melakukan kerjasama seperti biasa dengan Rusia meskipun negara tersebut dalam keadaan krisis. Terkait serangan siber yang dilakukan Rusia hanya akan menargetkan tujuan utamanya yaitu Bank Sentral Eropa yang mengkhawatirkan para pemimpin dan pelaku bisnis Eropa.

Strategi Indonesia dalam membuat keputusan tidak memberikan sanksi sudah cukup benar, dengan keputusan tersebut Indonesia masih dapat melakukan kegiatan bisnis perbankan tanpa terlalu khawatir terjadi serangan siber yang masif dan terstruktur. Melihat kondisi konflik yang tak kunjung selesai, bahkan merambah aliansi NATO akan memungkinkan krisis global yang berakibat meningkatnya nilai tukar dollar Amerika terhadap Rupiah Indonesia yang bisa

melebihi 15rb Rupiah. Terjadinya krisis dan resesi di Amerika Serikat akan memberikan dorongan *The Fed*, untuk menentukan keputusan dengan menaikkan tingkat dari suku bunga acuan bank. Kemudian menjadi acuan suku bunga bagi bank-bank sentral global dalam menaikkan suku bunga acuannya, termasuk juga Bank Indonesia (BI). Resesi di AS juga akan menimbulkan terjadinya depresiasi dari mata uang Rupiah (IDR), (Handayani & Purba, 2022).

Penurunan Pertumbuhan Ekonomi (*Decline in Economic Growth*).

Krisis energi global mendorong meningkatnya harga seluruh komoditas, seperti *include* harga dari BBM, tarif dasar listrik, dan LPG. Sehingga pemerintah perlu melakukan penyesuaian harga untuk jenis yang non subsidi, yang mana ini mengakibatkan tekanan khususnya pada kelas menengah. Tetapi pada sisi plusnya akibat dari terjadinya krisis energi, maka *windfall* dari pendapatan pajak masih dapat diandalkan sampai akhir 2022. Terjadinya krisis energi akan berbahaya apabila terjadi perubahan resesi ekonomi, sehingga koreksi pada perubahan harga komoditas itu juga pasti terjadi. Hal tersebut tidak dapat diredakan dengan hanya stabilisasi moneter saja, karena indikasi masalahnya terdapat di CPI (*cost push infalation*).

Dampaknya telah kita terima saat terjadi kenaikan harga BBM di pertengahan tahun 2022 untuk BBM jenis pertamax. Meskipun belum terlihat indikasi penurunan pertumbuhan ekonomi sampai pertengahan 2022, tetapi jika resesi benar terjadi akan mengakibatkan *decline* pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Proyeksi IMF, pada pertumbuhan ekonomi Indonesia semula telah diprediksi 4,4%, turun berangsur menjadi 3,6% hingga 3,2%. Menurut (Handayani & Purba, 2022) dampak dari konflik Rusia dan Ukraina terhadap ekonomi makro Negara Indonesia antara lain kenaikan dari harga BBM, harga kebutuhan, harga gandum, dan fluktuasi nilai tukar. Upaya untuk mengatasi dampak tersebut termasuk implementasi kebijakan yang dikalibrasi, direncanakan, dan dikomunikasikan secara baik untuk mendukung pemulihan jangka panjang dan pertumbuhan yang kuat, seimbang, dan inklusif.

Dampak Pasar Saham (*Effect on Stock Markets*).

Sanksi ekonomi yang telah dijatuhkan ke Negara Rusia dapat menghambat investasi tidak langsung dari negara Uni Eropa khususnya Eropa Timur yang bisa melemah ke Indonesia. Sanksi tersebut dapat mengakibatkan terjadinya *delay* atau bahkan *cancellation* atas investasi Rusia ke Indonesia. Berdasarkan teori empiris (Wei & Xie, 2022) memberikan indikasi bahwa tingkat inflasi di suatu negara dan kebijakan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan suatu negara, sedangkan volume transaksi saham barang konsumsi juga mempengaruhi indeks harga sahamnya.

Investasi Rusia ke Indonesia sendiri sebenarnya relatif cukup kecil, yang mana pada tahun 2021 investasi Rusia ke Indonesia hanya berkisar USD 27,8 juta. Jumlah tersebut setara 0,89% dari total investasi China yang besarnya berkisar USD 3 miliar. Lalu, imbas dari sanksi ekonomi Rusia serta invasinya ke Ukraina terhadap FDI (*Foreign Direct Investment*) negara tersebut juga tidak akan mempengaruhi terhadap kinerja investasi Indonesia sepanjang 2022. Tetapi Invasi tersebut mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan cukup terguncang, karena pasalnya indeks terpantau telah anjlok 1,62% pada sesi 1 pada 24 februari 2022. Terpantau hampir 500 saham telah melemah, kondisi tersebut bisa jadi akibat dari sentimen negatif atas invasi Rusia terhadap Ukraina.

Meningkatnya Inflasi (*Rising Inflation*).

Konflik keras antara negara Rusia dan Ukraina telah berdampak besar pada harga minyak global, sehingga berdampak negatif terhadap APBN Indonesia. *The Institute for Development of Economics and Finance, (INDEF)* telah memaparkan asumsi makro yang telah ditetapkan pada APBN di tahun 2022 terutama untuk harga minyak ialah sebesar \$63 per-barel. Dampak dari kenaikan harga minyak hingga melampaui \$100 per-barrel memicu terjadinya guncangan baik dari sisi pendapatan maupun sisi pengeluaran negara Indonesia. Embargo ekonomi yang dilakukan Amerika beserta sekutunya terhadap Rusia telah mengakibatkan berkurangnya cadangan minyak mentah. Pasokan BBM di pasar dunia juga berkurang, sementara kebutuhan meningkat. Dalam hukum ekonomi apabila *supply* berkurang dan *demand* mengalami peningkatan, maka sudah pasti harga mengalami kenaikan secara signifikan.

Konsumen global akan memilih mengurangi pembelian barang impor dan lebih cenderung berhemat akibat dari lemahnya daya beli. Transmisi pada pasar keuangan perlu dicermati juga karena investor akan beralih ke aset yang lebih aman untuk menghindari risiko stagflasi dan resesi di Uni Eropa. Sehingga aset seperti dollar Amerika akan diincar sebagai *safe haven* dan ini akan memukul tingkat stabilitas kurs rupiah. Berdasarkan teori empiris (Dano, 2022) menyatakan krisis telah menciptakan kejutan yang merugikan baik terhadap inflasi ataupun aktivitas lainnya, di tengah tekanan biaya atau harga komoditas yang meningkat. Otoritas moneter perlu bertindak secara hati-hati dan memantau kenaikan harga internasional terhadap inflasi domestik sebagai kalibrasi respons yang cermat dan tepat.

PENUTUP

Simpulan

Konflik Rusia dan Ukraina telah menimbulkan krisis ekonomi secara global khususnya seluruh aliansi NATO (*North Atlantic Treaty Organisation*) dan Asia tak terkecuali Indonesia. Hasil investigasi ini mengacu pada kerangka konseptual yang dipaparkan oleh Peterson dengan hasil bahwa rantai pasokan, pertumbuhan ekonomi, pasar saham Indonesia dan inflasi mendapatkan dampak yang negatif akibat terjadinya konflik tersebut. Sedangkan sistem perbankan tidak mengalami dampak negatif secara signifikan, tetapi meningkatnya kurs USD di atas 15rb rupiah sudah pasti tak terelakkan di awal tahun depan nanti. Pihak Indonesia secara hati-hati tidak mengambil keputusan pemberian sanksi atau lebih memilih politik netral (*nonblock*). Hal ini membuat Rusia tidak menganggap Indonesia sebagai target *system cyber* perbankan, dan tetap menjalin kerjasama baik dalam *country business*.

Saran

Pemerintah Indonesia sudah cukup dewasa dalam menghadapi intervensi global dalam pengambilan keputusan yang tepat. Saya berharap pemerintah terus konsisten dalam menentukan arah politik netralnya dan tetap menjadi penengah disetiap konflik antar negara yang terjadi. Presiden Republik Indonesia telah mengambil langkah yang tepat dengan datang ke masing-masing negara dengan tujuan perdamaian. Kepala Negara Indonesia harus terus melakukan negosiasi perdamaian antara dua belah pihak yang berkonflik, supaya konflik tidak berlanjut panjang yang menyebabkan resesi global dan dampak perekonomian Indonesia beransur membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Winaruari. (2022). *Apa Dampak Perang Rusia-Ukraina ke Jasa Keuangan RI? Ini Kata OJK*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4901399/apa-dampak-perang-rusia-ukraina-ke-jasa-keuangan-ri-ini-kata-ojk>
- Anoraga Ilnafi. (2022). *Perbankan Eropa Diminta Bersiap Hadapi Serangan Siber Rusia*. <http://www.idntimes.com/news/world/anoraga-ilnafi/perbankan-eropa-diminta-bersiap-hadapi-serangan-siber-rusia-c1c2>
- Ardito Ramadhan. (2022). *Pemerintah Optimistis Pertumbuhan Ekonomi Kuartal II Masih di Atas 5 Persen*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/04/19172491/pemerintah-optimis-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-ii-masih-di-atas-5-persen>
- Athika Rahma. (2022). *Rusia Kena Sanksi Ekonomi, Indonesia Bisa Ikut Kena Dampak?* <https://economy.okezon.com/read/2022/03/01/320/2554583/rusia-kena-sanksi-ekonomi-indonesia-bisa-ikut-kena-dampak>
- Balbaa, M. E., Eshov, M., & Ismailova, N. (2022). The Impacts of Russian-Ukrainian War on the Global Economy. *Advance Online Publication*. DOI: DOI, 10.
- Bangun Santoso. (2022). *Rusia Serang Ukraina, Apa Dampaknya Bagi Pasar Saham Indonesia?* <https://www.suara.com/bisnis/2022/02/24/152057/rusia-serang-ukraina-apa-dampaknya-bagi-pasar-saham-indonesia>
- Bhima Yudhistira. (2022). *Konflik Rusia-Ukraina: Dampak Bagi Indonesia, Harga Mi Instan, Pupuk Hingga Bunga Kredit Bisa Naik*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60617679>
- Bloomberg. (2022). *Oil Sets Sixth Weekly Gain as Tight Market Concern Continue*. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2022-06-02/oil-rises-as-traders-weigh-opec-pledge-lower-stockpiles>
- Boubaker, S., Goodell, J. W., Pandey, D. K., & Kumari, V. (2022). Heterogeneous impacts of wars on global equity markets: Evidence from the invasion of Ukraine. *Finance Research Letters*, 48, 102934.
- Boy Darmawan. (2022). *Pengamat Beberkan Dampak Invasi Rusia ke Ukraina untuk Ekonomi Indonesia*. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-013900605/pengamat-beberkan-dampak-invasi-rusia-ke-ukraina-untuk-ekonomi-indonesia>
- Bright, D., Brewer, R., & Morselli, C. (2022). Reprint of: Using social network analysis to study crime: Navigating the challenges of criminal justice records. *Social Networks*.
- Chiang, B. (2013). Indirect labor costs and implications for overhead allocation. *Accounting & Taxation*, 5(1), 85–96.
- Collier, P. (1999). On the economic consequences of civil war. *Oxford Economic Papers*, 51(1), 168–183.
- Dandi Gunawan. (2022). *Masalah Ekonomi Dunia Akibat Konflik Rusia dan Ukraina*. <https://www.kapanlagi.com/showbiz/index.html>

- Dano, D. (2022). Analisis Dampak Konflik Rusia–Ukraina Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 261–269.
- Darminto, D. P. (2019). Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 31–44.
- Federle, J., Meier, A., Müller, G. J., & Sehn, V. (2022). *Proximity to War: The stock market response to the Russian invasion of Ukraine*.
- Fraune, C., & Knodt, M. (2018). Sustainable energy transformations in an age of populism, post-truth politics, and local resistance. *Energy Research & Social Science*, 43, 1–7.
- Gaio, L. E., Stefanelli, N. O., Júnior, T. P., Bonacim, C. A. G., & Gatsios, R. C. (2022). The impact of the Russia-Ukraine conflict on market efficiency: Evidence for the developed stock market. *Finance Research Letters*, 50, 103302.
- Griffiths, S., Sovacool, B. K., Kim, J., Bazilian, M., & Uratani, J. M. (2022). Decarbonizing the oil refining industry: A systematic review of sociotechnical systems, technological innovations, and policy options. *Energy Research & Social Science*, 89, 102542.
- Handayani, H., & Purba, C. O. (2022). The Impact of Russian Ukraine Conflict on Macroeconomics in Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 471–481.
- Ikhsan Permana. (2022). *Ekonom Ingatkan 3 Risiko Kenaikan Inflasi di Eropa Terhadap Ekonomi RI*. <https://ekbis.sindonews.com/read/831359/33/ekonom-ingatkan-3-risiko-kenaikan-inflasi-di-eropa-terhadap-ekonomi-ri-1658279279>
- Imam Mahdi. (2022). *Amerika Serikat Resmi Masuk Jurang Resesi, Apa Dampaknya Bagi Ekonomi Indonesia*. <https://kumparan.com/imam-mahdi-1641786241568885689/amerika-serikat-resmi-masuk-jurang-resesi-apa-dampaknya-bagi-ekonomi-indonesia-1yZ0uYeSkBX>
- Indra Agung Liling. (2022). *Perang Rusia-Ukraina Picu Kenaikan Harga Minyak, Ini Dampaknya pada APBN 2022*. <https://kumparan.com/indra-allg/perang-rusia-ukraina-picu-kenaikan-harga-minyak-ini-dampaknya-pada-apbn-2022-1yAcgSnTEU>
- Iswahyudi, I. (2022). Penerapan Good Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(1).
- Iswahyudi, I., & Darminto, D. P. (2023). The Evaluasi Penerapan Skema Tax Amnesty Jilid I Pada Wajib Pajak Badan (Studi Kasus Pt. Pancuran Bengawan Mas). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 95–103.
- Iswahyudi, I., Djaddang, S., Suyanto, S., & Darmansyah, D. (2021). Peran Ceo Overconfidence Dan Company Performance Terhadap Return Saham Dimoderasi Devidend Policy. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(1), 35–47.
- Jagtap, S., Trollman, H., Trollman, F., Garcia-Garcia, G., Parra-López, C., Duong, L., Martindale, W., Muneke, P. E. S., Lorenzo, J. M., & Hdaifeh, A. (2022). The Russia-Ukraine conflict: Its implications for the global food supply chains. *Foods*, 11(14), 2098.
- Junaedi, J. (2022). The Impact of the Russia-Ukraine War on Grace Indonesia-Russia Diplomacy

Relations. *Journal of Public Representative and Society Provision*, 2(1), 27–40.

Kammer, A., Azour, J., Selassie, A. A., Goldfajn, I., & Rhee, C. (2022). How war in Ukraine is reverberating across world's regions. *Washington: IMF, March, 15, 2022*.

Keethaponcalan, S. I. (2016). Reshaping the Non-Aligned Movement: challenges and vision. *Bandung*, 3(1), 1–14.

Kivimaa, P., & Sivonen, M. H. (2021). Interplay between low-carbon energy transitions and national security: An analysis of policy integration and coherence in Estonia, Finland and Scotland. *Energy Research & Social Science*, 75, 102024.

Koubi, V. (2005). War and economic performance. *Journal of Peace Research*, 42(1), 67–82.

Krupnik, S., Wagner, A., Koretskaya, O., Rudek, T. J., Wade, R., Mišik, M., Akerboom, S., Foulds, C., Stegen, K. S., & Adem, Ç. (2022). Beyond technology: A research agenda for social sciences and humanities research on renewable energy in Europe. *Energy Research & Social Science*, 89, 102536.

Kugler, J., Organski, A. F. K., & Fox, D. J. (1980). Deterrence and the arms race: The impotence of power. *International Security*, 4(4), 105–138.

Liadze, I., Macchiarelli, C., Mortimer-Lee, P., & Juanino, P. S. (2022). The economic costs of the Russia-Ukraine conflict. *NIESR Policy Paper*, 32.

Mankoff, J. (2014). Russia's latest land grab: How Putin won Crimea and lost Ukraine. *Foreign Aff.*, 93, 60.

Ma'ruf, A. A., & Risman, H. (2022). Security dilemma: Upholding Indonesia's independence and active foreign policy. *Strategi Perang Semesta*, 8(2), 185–194.

McDoom, O. S. (2022). What political science can tell us about Russia's invasion of Ukraine. *USApp–American Politics and Policy Blog*.

Muflika N. F. (2022). *Dampak Perang Rusia-Ukraina Bagi Indonesia Seiring Berlakunya Sanksi Embargo Ekonomi Terhadap Negara Pimpinan Vladimir Putin*. <https://intisari.grid.id/read/033159243/dampak-perang-rusia-ukraina-bagi-indonesia-seiring-berlakunya-sanksi-embargo-ekonomi-terhadap-negara-pimpinan-vladimir-putin?page=2>

Orhan, E. (2022). The Effects of the Russia-Ukraine War on Global Trade. *Journal of International Trade, Logistics and Law*, 8(1), 141.

Ozili, P. K. (2022). Global economic consequence of Russian invasion of Ukraine. *Available at SSRN*.

Pereira, P., Zhao, W., Symochko, L., Inacio, M., Bogunovic, I., & Barcelo, D. (2022). The Russian-Ukrainian armed conflict impact will push back the sustainable development goals. In *Geography and Sustainability*. Elsevier.

Saputra, R. A., & Waluyo, S. (2022). Penerapan Algoritma Naive Bayes Dalam Analisis Kenaikan Bahan Bakar Minyak Pada Twitter. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa*

Fakultas Teknologi Informasi (SENAFTI), 1(1), 569–575.

- Syahtaria, M. I. (2022). Strategic review of the impact of the Russia-Ukraine war on Indonesian national economy. *Global Journal of Engineering and Technology Advances*, 12(03), 1–8.
- Tanya Rompas. (2022). *Dampak Perang Rusia Ukraina, Ekonom: Harga BBM Berpotensi Naik.* <https://manadopost.jawapos.com/ekbis/28602467/dampak-perang-rusia-ukraina-ekonom-harga-bbm-berpotensi-naik>
- Tommy K. Rony. (2022). *Harga Mie Instan di Beberapa Negara, Ikut Naik Karena Perang di Ukraina?* <https://liputan6.com/global/read/5039730/harga-mie-instan-di-beberapa-negara-ikut-naik-karena-perang-di-ukraina>
- Trisna Wulandari. (2022). *5 Dampak Perang Rusia-Ukraina Menurut Para Peneliti.* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5960883/5-dampak-perang-rusia-ukraina-menurut-para-peneliti>
- Tuna, F. (2022). A Political Assessment of The Effect of Russian-Ukrainian War on The Energy Markets. *Journal of Financial Economics and Banking*, 3(2), 73–76.
- Vadhia Lidiyana. (2022). *BPS: Ekspor-Impor RI dengan Rusia dan Ukraina Tidak Terlalu Besar.* <https://www.idntimes.com/business/economy/vadhia-lidiyana-1/bps-ekspor-impor-ri-dengan-rusia-dan-ukraina-tidak-terlalu-besar>
- Vanny El Rahman. (2022). *Kemlu Ungkap Alasan Indonesia Tak Kunjung Jatuhkan Sanksi ke Rusia.* <https://www.idntimes.com/news/world/vanny-rahman/kemlu-ungkap-alasan-indonesia-tak-jatuhkan-sanksi-ke-rusia>
- Veebel, V., & Markus, R. (2016). At the dawn of a new era of sanctions: Russian-Ukrainian crisis and sanctions. *Orbis*, 60(1), 128–139.
- Verick, S. (2009). Who is hit hardest during a financial crisis? The vulnerability of young men and women to unemployment in an economic downturn. *The Vulnerability of Young Men and Women to Unemployment in an Economic Downturn*.
- Wei, S.-J., & Xie, Y. (2022). *On the wedge between the PPI and CPI inflation indicators.* Bank of Canada Staff Working Paper.
- Wicaksana, K. S., & Ramadhan, R. F. (2022). The Effect of the Russia-Ukraine Crisis on Price Fluctuations and Trade in Energy Sector in Indonesia. *Jurnal Nasional Pengelolaan Energi MigasZoom*, 4(1), 6–18.
- Willem Jonata. (2022). *Ukraina Kembali Impor Biji-bijian ke Indonesia, Vasyl Hamianin: Terima Kasih Presiden Jokowi.* <https://www.tribunnews.com/internasional/2022/08/03/ukraina-kembali-impor-biji-bijian-ke-indonesia-vasyl-hamianin-terima-kasih-presiden-jokowi?page=2>
- Yayu Agustini Rahayu. (2022). *Invasi Rusia ke Ukraina Ganggu Momentum Pemulihan Ekonomi Dunia.* <https://www.merdeka.com/uang/invasi-rusia-ke-ukraina-ganggu-momentum-pemulihan-ekonomi-dunia.html>
- Yousaf, I., Patel, R., & Yarovaya, L. (2022). The reaction of G20+ stock markets to the Russia–

Ukraine conflict “black-swan” event: Evidence from event study approach. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 35, 100723.